



Volume 10, nomor 2, tahun 2025

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA *LEAFLET* DILENGKAPI LKS TEKA-TEKI SILANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 WAINGAPU

Destri Rambu Wuakaranu, Yohana Makaborang, Yohana Ndjoeroemana, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

*Corresponding author E-mail: destrywuakaranu@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the cognitive and affective learning outcomes of students and the improvement of learning outcomes at SMP Negeri 3 Waingapu after implementing the *Think Pair Share* model assisted by *Leaflet* media equipped with LKS Crossword puzzles. The research data were obtained from the results of questionnaires, interviews, and assessments of student learning outcomes. The research method used was Classroom Action Research (CAR) involving 30 students. The results of the study showed a significant increase with the percentage of student learning outcomes completion in the pre-cycle of 27%, increasing by 50% in cycle I, then increasing to 83% in cycle II. Thus, it can be concluded that the use of the *Think Pair Share* model combined with *Leaflet* media and equipped with LKS Crossword puzzles can improve learning outcomes and students' cognitive and affective abilities in science lessons.

Keywords: *Learning Outcomes, Think Pair Share, Leaflet, LKS Crossword puzzles.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif dan afektif siswa serta peningkatan hasil belajar di SMP Negeri 3 Waingapu setelah menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan media *Leaflet* dilengkapi LKS Teka-teki silang. Data penelitian didapati dari hasil angket, wawancara, dan penilaian hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melibatkan 30 siswa. Hasil pengkajian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus sebesar 27%, meningkat 50% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 83% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* yang dipadukan dengan media *Leaflet* dan dilengkapi LKS Teka-teki silang mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kognitif serta afektif siswa dalam pelajaran IPA.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Model Think Pair Share, Leaflet, LKS Teka-teki silang.*

© 2025 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah ikhtiar menumbuhkembangkan kapasitas siswa baik dari perspektif jasmani maupun segi rohani bersama mutu agama dan peradaban komunitas sehingga bisa menggapai aspirasi suatu bangsa yang diinginkan (Amirudin, 2019:38). Pendidikan adalah ikhtiar yang disengaja dan disusun untuk memanifestasikan situasi mode belajar mengajar agar peserta didik bersungguh-sungguh menumbuhkan kapasitas pribadinya demi menyanggah ketahanan spiritual religiusitas, kecerdasan, personalitas, akhlak mulia, pengawasan diri, juga kelihaihan yang diperlukan dirinya, bangsa, paguyuban, dan tanah air. Perihal ini juga terlihat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan.

Salah satu penentu utama pertambahan mutu SDM adalah pendidikan. Melalui pendidikan, individu dapat belajar memaksimalkan potensinya dan melahirkan cita-cita nasional yang diinginkan (Margiyanti & Maulia, 2023:206). Selama proses penerimaan, pengajaran tidak dapat berfungsi secara mandiri tanpa keterlibatan pendidik dan anak didik.

Pembelajaran adalah proses dimana seorang individu mengonsumsi beraneka rupa sumber mencari ilmu dalam mencari jalan mendapat penjelasan, kapabilitas, serta nilai-nilai afirmatif. Perencanaan, strategi, dan evaluasi diperlukan dalam pembelajaran yang menggunakan siswa sebagai pelaku utama dan guru sebagai fasilitator. Oleh karena itu, hasil kegiatan yang diterima melalui proses pembelajaran akan lebih baik apabila variabel pendukung dalam membangun proses pembelajaran yang lebih baik juga (Rahmawati, 2022:173). Untuk mencapai sasaran pengajaran, termasuk kesuksesan teknik belajar mengajar, segenap elemen skema pembelajaran saling terkait dan saling memengaruhi (Zagoto, 2022:1). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah korelasi antara pendidik dan anak didik serta perangkat penunjang yang dimanfaatkan selama proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru IPA di SMP Negeri 3 Waingapu, didapatkan informasi bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah yang

sedang digunakan saat ini. Guru hanya menggunakan buku cetak sebagai alat bantu pembelajaran saat menyampaikan materi, mengabaikan sintaksis. Selain itu, proses pembelajaran di kelas bersifat tradisional, yang terdiri dari ceramah dan sesi tanya jawab dengan penjelasan dan tugas yang berfokus pada guru yang membuat siswa jemu dan terkadang sibuk berkisah kepada rekan separtarnya. Selain itu, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kurang memiliki kapasitas mental untuk berpikir kritis dan takut untuk menyuarakan pikiran atau pendapat mereka di depan kelas. Lebih jauh lagi, ketika guru memimpin diskusi kelompok, terdapat lebih sedikit kolaborasi di antara seluruh kelompok, yang menyebabkan mereka lebih bergantung pada kemampuan mereka sendiri dan anggota kelompok yang dikategorikan memiliki keberhasilan akademis. Selain itu, instruktur mengatakan bahwa ketika diberi kesempatan untuk menyuarakan pikiran mereka atau meladeni pertanyaan, siswa cenderung bersikap pasif. Pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, capaian pembelajaran siswa kelas VIII G mata pelajaran IPA belum mencapai norma KKM yaitu 65, yang berdampak pada hasil ujian tengah semester. Dari tiga puluh siswa, hanya tiga puluh persen yang tuntas sisanya sebanyak tujuh puluh persen tidak tuntas. Jika hal ini tidak diperhatikan, capaian pembelajaran siswa pada semester berikutnya akan menurun. Karena model TPS menekankan kepada pemecahan masalah dan kerja sama tim, maka hasil belajar siswa bisa meningkat jika model TPS (*Think Pair Share*) dimanfaatkan.

Sholichah *et al.*, (2022:1039), menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* adalah ancangan pembelajaran kooperatif yang mampu merangsang peserta didik agar lebih berani menyampaikan pendapatnya, meningkatkan kecerdasan otak, menjaga siswa dari rasa tidak tertarik selama proses pembelajaran, dan membuat pembelajaran menjadi lebih mengirangkan.

Tujuan dari pendekatan *Think Pair Share* (TPS) menurut Amaliyah *et al.*, (2019:129), adalah untuk membantu siswa mengingat informasi dan mengomunikasikannya kepada sesama kelompok. Siswa berkolaborasi dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan tantangan dengan cara bertukar ide, berpikir,

berpasangan, dan berbagi merupakan tiga fase penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Singkatnya, paradigma pembelajaran TPS dapat membantu siswa berpikir kritis, menanggapi, juga berkolaborasi dengan orang lain dalam kelompok untuk memecahkan masalah.

Perangkat pembelajaran dibutuhkan pendidik sebagai akomodasi dalam mengantarkan pelajaran ketika pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* diterapkan. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam membantu siswa memahami informasi yang disampaikan guru. Dahulu, media yang digunakan hanya media buku teks saja, yang terkadang menyebabkan siswa kesulitan memahami pelajaran yang di ajarkan. Penggunaan media *Leaflet* yang dipadukan dengan LKS Teka-teki silang merupakan satu diantara daya upaya untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Media *Leaflet* ialah media pengajaran cetak yang bentuknya menyerupai selebaran dan mirip dengan kertas. *Leaflet* berisi ringkasan materi pokok yang ditata dengan baik disertai ilustrasi, lugas, dan dibuat dengan kaidah yang gampang dimengerti. Selain itu, *leaflet* berguna sebagai pembuka percakapan dan referensi selama proses pendidikan (Sari *et al.*, 2021:3).

Selain media *Leaflet*, terdapat pula lembar kerja siswa berupa teka-teki silang. Permainan yang dikenal dengan LKS teka-teki silang ini berbentuk kotak persegi panjang berwarna hitam putih. Untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa harus mengisi kotak putih kosong tersebut dengan beberapa huruf untuk membentuk sebuah kata. Soal TTS mengharuskan pelajar untuk beranggapan responsif lalu berkolaborasi dengan orang lain dalam kelompoknya. Salah satu manfaat teka-teki silang adalah mampu menaikkan atensi dan kecintaan peserta didik terhadap pelajaran, meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus saat berpikir, dan merangsang rasa ingin tahu mereka (Rahayu, 2020:22).

Penelitian terdahulu tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* telah menampakkan bahwa model pembelajaran kooperatif jenis ini mampu memajukan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian Prasmasanti (2024) berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini

buktikan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat masing-masing sebesar 61,76% pada siklus I dan 88,24% pada siklus II, mendukung keadaan tersebut. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Aroni (2023), dengan judul penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *Leaflet* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V di MI Masyariqul Anwar Dupa, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 54,2% pada siklus I, 65,7% pada siklus II, dan 83,8% pada siklus III. Temuan pengkajian dari Said *et al.*, (2021), tentang paradigma pembelajaran *Think Pair Share* dengan bantuan teka-teki silang dapat menaikkan hasil belajar siswa. Peristiwa ini dinyatakan dengan membandingkan kedua kelas menggunakan uji-t pada ambang signifikansi 5%; temuan memperlihatkan t-tabel = 1,672 lebih rendah dari t-hitung yaitu 6,5330.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas. Model *Kemmis Mc. Taggart* adalah model PTK yang digunakan. Keempat fase dari setiap siklus yakni, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dipisah menjadi Siklus I dan Siklus II dalam konsep ini. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam percobaan ini.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Waingapu yang beralamat di Jln Komodo RT/RW 05/02, Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur menjadi lokasi penelitian ini. Subjek penelitian yaitu 30 siswa kelas VIII G pada semester genap TA. 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa setelah menyampaikan materi dan untuk mengevaluasi keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Tes pasca-uji dan LKS dengan formasi teka-teki silang dimanfaatkan dalam penelitian ini demi menggabungkan data terkait hasil belajar. Sedangkan non tes melibatkan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati atau menilai proses berlangsungnya kegiatan belajar siswa melalui perilaku mereka selama pembelajaran. Kerja sama, rasa ingin tahu,

serta tanggung jawab merupakan patokan penskalaan. Sasaran penilaian ini adalah untuk mendeteksi wawasan yang lebih baik terhadap kesanggupan dan keuletan siswa di kelas. Lalu dokumentasi digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti belum menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* bersama media *Leaflet* serta LKS Teka-teki silang pada Pra Siklus. Aktivitas ini dilangsungkan pada tanggal 2 Mei 2025, mulai pukul 07:00-09:30 WITA. Peneliti menggunakan model *Discovery Learning* dengan bantuan PowerPoint dalam siklus ini. Tindakan ini berfungsi sebagai dasar untuk mendapati sejauh mana metode pembelajaran bekerja dengan baik untuk menolong siswa belajar. Selain itu, itu dapat digunakan sebagai referensi awal untuk merencanakan kelas.

Hasil belajar pra-siklus siswa masih sangat rendah; banyak dari mereka menerima nilai di bawah KKM (65). Ini menampakkan bahwa siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Hanya 8 siswa, atau 27%, memenuhi syarat, sementara 22 siswa, atau 73%, tidak memenuhi syarat. Kondisi ini mengekspos bahwa untuk menaikkan hasil belajar siswa, model pembelajaran yang lebih aktif harus diterapkan.

Aktivitas pembelajaran pada siklus I, peneliti memanfaatkan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan dukungan media *Leaflet* dan juga melibatkan LKS Teka-teki silang. Penerapan model ini dijalankan setelah kegiatan Pra-siklus dan merujuk pada hasil evaluasi. Penerapan siklus pertama dimulai pada 14 Mei 2025, pukul 07:00-09:30 WITA. Tahapan dalam siklus pertama meliputi empat tahap yakni: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Hasil pembelajaran peserta didik pada *post-test* siklus pertama mengekspos bahwa lima belas siswa mencapai ketuntasan, yang selaras dengan 50%, sementara lima belas siswa lainnya belum tuntas, juga dengan presentase 50%. Poin yang tinggi yang diperoleh ialah 90, sedangkan nilai terendah adalah 20. Kendatipun kedapatan eskalasi signifikan pada siklus pertama dibandingkan dengan prasiklus, hasil belajar siswa masih terbilang rendah. Model pembelajaran *Think Pair Share*, yang menggunakan media *Leaflet*

dan LKS Teka-teki silang, digunakan dalam siklus pertama. Metode ini mengharuskan siswa untuk berperan serta dan lebih bersungguh-sungguh semasa proses pembelajaran dan belajar mengenai topik secara individu. Peneliti mendapat bahwa banyak siswa belum mahir dengan langkah-langkah yang ditunjukkan dalam model pembelajaran ini. Akibatnya, peneliti merevisi pada siklus kedua.

Hasil pemantauan sikap siklus pertama mengindikasikan bahwa nilai aspek afektif terdiri dari 20 siswa dengan predikat sedang (56,25%), 7 siswa dengan predikat tinggi (25,25%), dan 3 siswa dengan predikat rendah (18,75%). Dengan demikian, berlandaskan temuan ini dapat dikatakan bahwa tindakan siswa masih rendah dalam siklus I.

Peneliti mendeteksi sebagian kelemahan dalam metode pembelajaran di kelas seperti hasil dari penilaian siklus I. Akibatnya, tindakan siklus II akan dimulai pada 16 Mei 2025. Dalam siklus II, susunan pembelajaran tentu seiras dengan siklus I yang mengikutsertakan empat jenjang yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam aspek afektif, observasi dijalankan dengan memonitori aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil uji di siklus kedua, capaian pembelajaran kognitif sangat memuaskan, dari 30 siswa yang mengikuti tes, 83% tuntas dan 17% sisanya tidak tuntas. Poin terbaik yang pernah diterima adalah 90, sementara poin terendah yaitu 40. Mayoritas siswa mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 65, sehingga capaian pembelajaran pada siklus II sangat memuaskan. Selain itu, peneliti melihat adanya perkembangan pada aktivitas siswa. Peneliti berkesimpulan bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan sebagai hasil refleksi yang dilakukan.

Karena kegiatan pada tahap prasiklus dan siklus pertama menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pertumbuhan pembelajaran siswa, yang berlanjut pada siklus kedua, penelitian ini tidak dilanjutkan ke tahap berikutnya. Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat. Setelah mencapai 27% pada prasiklus, tingkat penyelesaian meningkat menjadi 50% pada siklus I dan 83% pada siklus II.

Berlandaskan hasil kegiatan pembelajaran, tidak ada siswa yang memperoleh predikat tertinggi (0%) pada pra siklus, sedangkan predikat sedang dan rendah masing-masing tercatat sebesar 18,75% dan 81,25%. Predikat sedang meningkat menjadi 18,75% pada siklus I, sedangkan predikat tertinggi meningkat menjadi 25%. Pada siklus II, predikat tinggi meningkat signifikan menjadi 90,62%.

Terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus kedua, dengan 25 pelajar mencapai nilai KKM. Namun, lima peserta tidak mencapai atau tidak lulus KKM. Kombinasi variabel internal dan eksternal menyebabkan lima siswa tidak mencapai jenjang pembelajaran penuh.

Berlandaskan bukti, hasil belajar pada siklus II melonjak sebesar 83%. Keadaan menerangkan bahwa penanda keberhasilan siswa dalam penelitian ini malampaui ketuntasan klasikal, karena 75% kelas meraih nilai minimal 65 (KKM).

Berdasarkan temuan ini, siswa SMP Negeri 3 Waingapu kelas VIII G telah memperlihatkan peningkatan hasil belajar ketika pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* disertai media *Leaflet* dan LKS Teka-teki silang digunakan bersamaan.

Ringkasan data aspek kognitif dan afektif dari semua kegiatan pembelajaran disediakan di bawah ini;

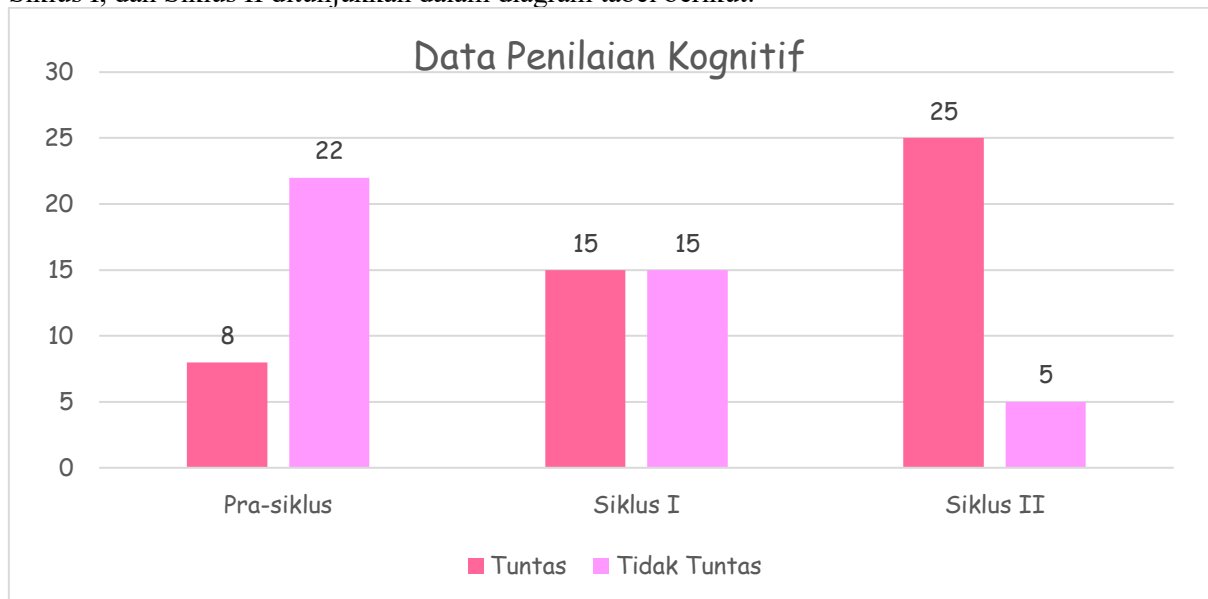
Predikat	Kegiatan Pembelajaran		
	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	47,66	60,66	77,33
Tuntas	8 Orang (27%)	15 Orang (50%)	25 Orang (83%)
Tidak Tuntas	22 Orang (73%)	15 Orang (50%)	5 Orang (17%)

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif

Predikat	Kegiatan Pembelajaran		
	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Tinggi	0 (0%)	7 (23,33%)	25 (83,33%)
Sedang	8 (26,67)	20 (26,27%)	5 (16,67%)
Rendah	22 (73,33%)	3 (10%)	0 (0%)

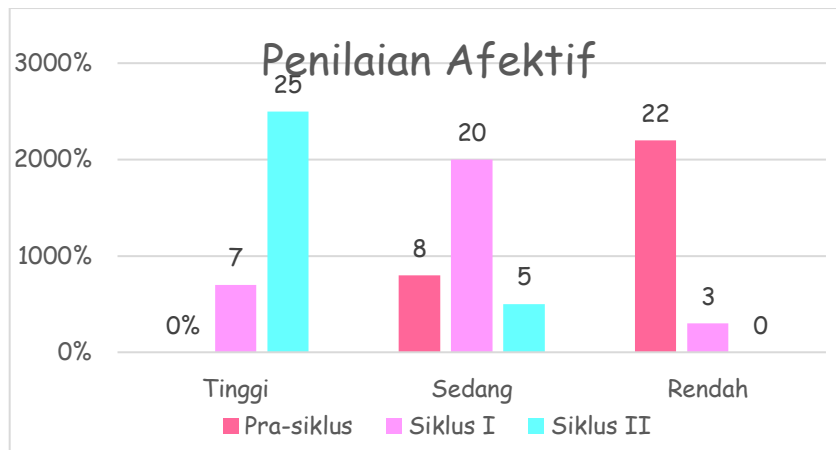
Tabel 2. Hasil Belajar Afektif

Kegiatan pembelajaran dirangkum dalam tabel di atas. Kegiatan pembelajaran pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II ditunjukkan dalam diagram tabel berikut:



Gambar 1. Peningkatan Belajar Kognitif

Ilustrasi di atas mengekspos sesudah tes pra-siklus, delapan siswa lulus, sedangkan dua puluh dua pelajar tidak, seperti yang terlihat dalam diagram evaluasi kognitif pada gambar di atas. Di sisi lain, pada siklus I, hanya 15 siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tersisa masih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tugas pembelajaran di kelas tersebut belum menggapai ketuntasan pada siklus pertama. Dengan 25 siswa tuntas pada siklus II dan 5 siswa belum menggenapi standar, ini menyatakan penambahan peserta dan proses belajar telah mencapai ketuntasan.



Gambar 2. Peningkatan Penilaian Afektif

Seperti yang terlihat pada gambar 2, nilai afektif siswa pada pembelajaran pra-siklus, yang mencapai predikat tinggi adalah 0 orang, lalu pada siklus I siswa yang mendapat predikat tinggi hanya 7 orang, kemudian pada siklus kedua siswa yang mendapat predikat tinggi meningkat menjadi 25 orang.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menerapkan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA memperoleh hasil yang sesuai yaitu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas VIII G di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Waingapu. Dengan penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Leaflet* dilengkapi dengan LKS Teka-teki silang membuat peserta didik berani mengungkapkan pendapat dan tidak jenuh selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan menerapkan model *Think Pair Share* siswa bisa berkolaborasi dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan tantangan dengan cara bertukar ide, berpikir, berpasangan, dan berbagi. Selain itu tersedia juga *Leaflet* dan LKS Teka-teki silang. *Leaflet* telah berisi materi yang akan dipelajari oleh siswa, *leaflet* berisi ringkasan materi pokok yang ditata dengan baik disertai ilustrasi, lugas, dan dibuat dengan kaidah yang gampang dimengerti. Sedangkan LKS Teka-teki silang bisa membuat siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus saat berpikir, dan merangsang rasa ingin tahu mereka. Hal

ini efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Leaflet* dilengkapi LKS Teka-teki silang mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII G SMP Negeri 3 Waingapu, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebelum menggunakan media *Leaflet* dan LKS Teka-teki silang untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran *Think Pair Share*, hasil belajar siswa masih dinilai kurang baik. Dari tiga puluh siswa, hanya delapan orang (27%) yang berhasil mencapai target KKM, sedangkan dua puluh dua (73%) tidak berhasil. Persentase penyelesaian pembelajaran yang meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II mengindikasikan seberapa baik siswa telah belajar. Meskipun pendekatan *Think Pair Share* tidak diterapkan sebaik pada siklus I, hasil pembelajaran pada siklus II dianggap sangat memuaskan.

Setelah model pembelajaran *Think Pair Share* yang didukung oleh media *Leaflet* dan LKS Teka-teki silang digunakan, terjadi

peningkatan besar dalam hasil belajar siswa pada aspek afektif mencapai 90,62% pada siklus kedua dikategorikan sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS. *Satya Widya*, 35(2), 126–139. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>
- Amirudin, M. F. (2019). Hubungan Pendidikan dan Daya Saing Bangsa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.723>
- Aroni, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan *Leaflet* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Pada Peserta Didik Kelas V di Mi Masyariqul Anwar Dupa.
- Iis Margiyanti & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(1), 199–208. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1509>
- Pramasanti, D. K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 12–23. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2832>
- Rahayu, K. W. (2020). Kooperatif Learning Berbantuan Media Teka-Teki Silang Edukasi untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar PKN. *Paedagogie*, 15, 21–28.
- Rahmawati, E. (2022). Konsep Pembelajaran Menyenangkan bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 173, 171-178
- Said, A., Paputungan, M., & Tangio, J. S. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Antara Siswa yang Diajar dengan Media Teka-Teki Silang (TTS) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada Materi Sistem Koloid. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 3(2), 33–39. <https://doi.org/10.34312/jjec.v3i2.10435>
- Sari, E. P., Basri, S., & Kasmawati, K. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Binomial*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.46918/bn.v4i1.835>
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu*, 6, 1038.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>